

KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Aurani Raodah¹, Kholis Pribadi², Hamidah Armaini³
Julia Marlina Ginting⁴, Sitta Hazzar Eka Romadhon⁵, Hastuti Olivia⁶

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : ¹auraniraodah89@gmail.com, ²kholispribadi@gmail.com,
³hamidah.armaini@pertamina.com, ⁴marlenegintings24@gmail.com,
⁵sittaromadhon17@gmail.com, ⁶hastutiolivia@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the convergence of IFRS regarding earnings management using a literature review method with a bibliometric approach. The data sources are derived from searches of national and international journals published on Google Scholar, using the Publish or Perish application. The analysis technique employs a literature review. The results indicate that cases of earnings management by large companies in the United States, such as Enron, Adelphia, WorldCom, and others, prompted the creation of a new accounting standard that is applied globally, namely IFRS.

Keyword : Accounting Standards, Earnings Management, IFRS Convergence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan bibliometrik. Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional dan internasional yang terpublikasi di Google Scholar, melalui aplikasi Publish or Perish. Teknik analisis dengan menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan Adanya kasus manajemen laba oleh perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron, Adelphia, WorldCom, dan lain sebagainya memicu dibuatnya suatu standar akuntansi baru yang diterapkan secara global yaitu IFRS.

Kata Kunci : Standar Akuntansi, Manajemen Laba, Konvergensi IFRS

I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sistem yang memiliki fungsi untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan memberi informasi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan (Diviana et al., 2020). Standar akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa proses akuntansi dilakukan dengan konsistensi dan akuntabel, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dan diterima secara umum oleh para pihak berkepentingan. Standar akuntansi juga memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat, relevan, dan dapat diandalkan. (Argarinjani, 2023).

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam profesi akuntansi mengembangkan standar yang berterima umum dan dapat diterapkan secara universal agar setiap entitas memiliki pedoman yang serupa. Serangkaian standar dan prosedur ini dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) di Indonesia. (Triyanti Zacharias, 2019). GAAP atau PABU adalah serangkaian standar dan prosedur akuntansi yang telah diakui secara luas dan diadopsi oleh organisasi akuntansi dan perusahaan di seluruh dunia. Standar ini memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat dipahami dan dapat

diperbandingkan serta memberikan keyakinan pada para pihak berkepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan andal. Adanya krisis global pada tahun awal tahun 2000-an yang disebabkan oleh kegagalan investasi property disertai dengan terkuaknya kecurangan yang melibatkan perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco International di Amerika Serikat telah menyebabkan penurunan kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika Serikat, yaitu US GAAP. Hal ini juga mengakibatkan pergeseran atau peralihan dari penggunaan US GAAP ke standar akuntansi internasional, yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS). (Argarinjani, 2023). Tujuan diterapkannya *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah guna meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. (Nur et al., 2019).

Pertumbuhan pesat di sektor perdagangan saat ini menyebabkan pertumbuhan besar dalam perdagangan internasional hal itu menyebabkan adanya sikap saling membutuhkan antar negara di dunia. (Putri, 2021). Indonesia memiliki berbagai jenis entitas sehingga diperlukan standar yang berbeda agar sesuai dengan karakteristik masing-masing entitas tersebut. Berdasarkan pernyataan IAI, terdapat dua standar akuntansi yaitu khusus untuk entitas pemerintah berupa standar akuntansi pemerintahan dan khusus untuk entitas privat berupa standar akuntansi keuangan. Mengingat akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan secara global, maka untuk dapat menjalankan praktik pelaporan sesuai *international best practice*, dikeluarkanlah keputusan untuk melakukan konvergensi IFRS pada tahun 2018. Indonesia yang bergabung dalam G-20, memiliki kesepakatan bersama dengan negara yang juga tergabung didalamnya untuk berkomitmen melakukan konvergensi IFRS dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dari laporan keuangan. (Argarinjani, 2023).

International Accounting Standard Board (IASB) melakukan pengembangan standar akuntansi yang memiliki kualitas. (Karolina et al., 2023). IFRS, yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), digunakan oleh banyak negara untuk memudahkan bisnis lintas negara. (Rahmawati et al., 2024). IFRS mempengaruhi manajemen laba dengan memiliki standar yang lebih ketat dan prinsip-prinsip yang membatasi manipulasi laporan keuangan. (Soja & Aulia, 2024). Penerapan IFRS sebagai sebuah standar akuntansi dapat memberikan dampak positif dalam meminimalkan praktik kecurangan akuntansi. (Sari, 2019). IFRS memiliki prinsip-prinsip yang lebih spesifik dan detail dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan sehingga meminimalkan opsi pilihan metode akuntansi yang dapat digunakan. (Argarinjani, 2023). Hal ini dikarenakan ketika standar yang digunakan berkualitas tinggi maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dan memastikan penyajian lebih baik dari kinerja perusahaan.

penelitian ini adalah untuk mengulik lebih dalam terkait standar akuntansi yang ada di Indonesia terlebih setelah adanya adopsi IFRS. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih rinci terkait hubungan standar akuntansi yang diterapkan khususnya standar akuntansi setelah mengadopsi IFRS dengan tingkat manajemen laba.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah alat untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan serta capaian dari sebuah perusahaan. (Katolik et al., n.d.). Laporan keuangan ini dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber daya dalam pengelolaan perusahaan. Adanya laporan keuangan dapat membantu para pengguna seperti pihak stakeholder dan kreditor serta pemakai lainnya untuk membuat suatu keputusan. Hal ini dikarenakan oleh Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan serta

hasil dari operasional perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Para manajemen harus memahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan transparan mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Argarinjani, 2023). Perusahaan akan selalu menjaga kinerjanya agar terlihat baik dan sempurna di mata para *stakeholdernya*. (Ayem et al., 2020). Sehingga praktik manajemen laba yang berlebihan dapat merusak kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para *stakeholder*. Dalam menyusun laporan keuangan, para manajemen harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum dan menjaga integritas dan etika bisnis yang baik. Dengan demikian, para *stakeholder* dapat mempercayai dan menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Konvergensi IFRS

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pelaporan akuntansi yang keberadaannya diakui oleh semua negara atau secara global yang memiliki kualitas tinggi dan bagian tubuh dari akuntansinya berpegang teguh pada profesionalitas dan pengungkapan yang transparan. (Galih Suryo Linuhur, 2023). IFRS berasal dari pengembangan yang dilakukan oleh International Accounting Standards Board (IASB) yang dahulu terkenal dengan nama International Accounting Standards (IAS). Konvergensi IFRS adalah penyesuaian PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disesuaikan dengan standar internasional. (Stie & Tanjungpinang, 2021).

Tujuan pembentukan IFRS ini merujuk pada terciptanya pelaporan standar akuntansi di suatu instansi yang bisa diadopsi secara global dan dapat dimengerti oleh pihak berkepentingan yang akan menggunakan laporan keuangan secara internasional. (Argarinjani, 2023). Pengadopsian ini memiliki maksud agar suatu instansi multinasional menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan keterbandingan. Dari dua poin tersebut maka diharapkan akan menciptakan laporan keuangan yang sesuai kondisi sebenarnya perusahaan dan meminimalisir adanya manajemen laba. Hal ini akan membuat para pemangku kepentingan akan lebih terbantu dalam pengambilan keputusan. Konvergensi di Indonesia diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2012 diberbagai instansi yaitu asuransi, perbankan, BUMN, dan perusahaan publik. Konvergensi ini melewati beberapa tahapan untuk penerapannya untuk tahap yang pertama merupakan tahap adopsi (2008) dimana tahun itu merupakan upaya pengadopsian dari IFRS menuju PSAK, tahapan kedua merupakan tahap persiapan akhir (2011) dimana masuk pada implementasi PSAK berbasis IFRS dan tahap terakhir merupakan tahap penerapan (2012) dimana tahap terakhir dari PSAK adopsi ke IFRS berada pada naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (Daengs et al., 2020).

IAI percaya bahwa IFRS sendiri memiliki peraturan standar pelaporan akuntansi yang baik dan dapat memberikan hasil yang berkualitas, hasil yang berkualitas ini berasal dari adanya peraturan penetapan laporan keuangan yang dapat meminimalkan adanya manajemen laba oleh suatu perusahaan. Konvergensi ini memberi manfaat yang berpengaruh pada kredibilitas, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan. (Galih Suryo Linuhur, 2023). Menurut (Indriani et al., n.d.) bahwa tujuan lain dari konvergensi IFRS yakni untuk menjamin laporan keuangan berlandas PSAK tidak membutuhkan rekonsiliasi yang sesuai dengan laporan keuangan berbasis IFRS dan jika walaupun ada diupayakan hanya sedikit saja sehingga pada akhirnya laporan audit menyatakan terdapat kesamaan dengan IFRS.

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989) dalam penelitian (Argarinjani, 2023) menyatakan manajemen laba merujuk pada sebuah tindakan intervensi dengan cara memodifikasi angka-angka keuangan yang dilaporkan dapat berupa menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba. Praktik manajemen laba bertujuan untuk menyembunyikan kondisi dan kinerja ekonomi perusahaan sehingga informasi yang didapatkan oleh para pengguna tidak sesuai dan menyesatkan. (Sita Ayu Samsiah & Saputri Mashuri, 2023).

Menurut Scott (2009) dalam penelitian (Windasari, 2024) menyatakan manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan perusahaan seperti pengalihan beban ke periode berikutnya, menggeser pendapatan ke periode sebelumnya, atau bisa juga dengan melakukan penurunan nilai aset agar laba dapat dinaikkan atau menunda pengakuan kewajiban untuk menunda biaya. Semua tindakan ini bertujuan agar kondisi dan kinerja perusahaan terlihat baik dalam pandangan para pemangku kepentingan. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen terjadi karena adanya fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba perusahaan. (Argarinjani, 2023). Manajemen laba menjadi dua bentuk yaitu perilaku yang oportunistik dan sebagai *efficient contracting*. (Sinatra et al., 2021).

Menurut Sulistyanto dalam penelitian (Galih Suryo Linuhur, 2023) menyatakan manajemen laba adalah suatu tindakan seorang manajer institusi agar dapat memberi pengaruh informasi pada laporan keuangan yang memiliki suatu yang dituju agar dapat memberikan benteng untuk pihak berkepentingan yang akan menggunakan laporan keuangan yang akan mengerti kondisi dan kinerja perusahaan. Pentingnya laporan keuangan membuat manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. (Komang Januartana Putra et al., 2023).

Para Stakeholder akan memberikan keputusan dalam pengambilan keputusan, namun keputusan tersebut akan kurang andal dari laporan keuangan yang disebabkan adanya praktik manajemen laba. Hal tersebut sangat akan merugikan pemangku kepentingan yang ada. Walaupun tindakan tersebut tergolong dapat dilakukan oleh setiap perusahaan tetapi akan memberikan penilaian laporan keuangan disuatu perusahaan akan dinilai kurang baik. Oleh sebab itu banyak dobrakan yang mengarahkan perusahaan untuk menggunakan standar Internasional sebagai dasar pelaporan keuangannya untuk lini global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terindeks Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish.

Teknik pengumpulan data meliputi, membuka software Publish or Perish, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori keywords dengan kata kunci “konvergensi akuntansi” dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, kemudian mengumpulkan data judul jurnal dalam Microsoft Excel, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda, setelah itu mengunduh file berformat RIS (Research Information Systems) dan PDF (Portable Document Format) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya.

Teknik analisis data meliputi, memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah berdasarkan jumlah kluster dan itemnya, kemudian memetakan topik penelitian berdasarkan studi literatur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan studi literatur mengenai konvergensi akuntansi menggunakan jurnal yang terpublikasi di aplikasi Publish or Perish selama tahun 2019 hingga 2024. Data terkait matriks sitasi artikel ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Matriks Sitasi Artikel Penelitian

Tahun Publikasi	2019-2024
Tahun Sitasi	5 (2019-2024)
Jumlah Artikel	500
Jumlah Sitasi	5906
Rata – Rata Sitasi/Tahun	1181.20
Rata – Rata Author/Artikel	11.81
H-Index	26
G-Index	73

Sumber : Publis or Perish

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, artikel yang digunakan dalam penelitian ini ialah artikel yang terpublikasi pada tahun 2019 – 2024. Jumlah artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 500 artikel yang telah disitasi sebanyak 5.906 kali.

PEMBAHASAN

Penerapan Standar Akuntansi dari waktu ke waktu dan Konvergensi IFRS di Indonesia

Awal mulanya Indonesia yang merupakan bekas jajahan Belanda masih menggunakan standar yang di tinggalkan oleh Belanda yaitu (Sound Bussiness Practices), Pemerintahan Indonesia sudah terbentuk namun belum diikuti oleh undang undang yang mengatur penerapan standar akuntansi. Pada tahun 1973 sampai 1984 dibentuknya badan Prinsip Akuntansi Indonesia atau (PAI), badan tersebut dibentuk dengan bertujuan untuk menerapkan peraturan- peraturan yang ada pada standar akuntansi yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (Galih Suryo Linuhur, 2023).

Pada tahun 1984 sampai 1994, badan dari pihak PAI sebelumnya merevisi yang perubahannya tidak terlalu signifikan pada tahun 1973 yang pada akhirnya menciptakan pada tahun 1984, PAI 1984 muncul dan kemudian pada tahun 1994 badan yang mengurus standar akuntansi Indonesia melakukan perbaikan pada peraturan yang merujuk pada prinsip akuntansi di Indonesia yang dimana perbaikan tersebut menyatakan adanya tambahan beberapa standar akuntansi sekaligus dengan pengaplikasian dari tambahannya. (Daengs et al., 2020).

Pada tahun 1994 sampai 2004, pada tahun 1994 Indonesia mulai menerapkan standar yang berasal dari IASC (International Accounting Standart Comitte). Hampir sebagian besar standar akuntansi di Indonesia diperbaharui dengan pembaharuan yang berasal dari IASC. Pada tahun 2006 sampai 2008, tahap adopsi (2008) dimana tahun itu merupakan upaya pengadopsian dari IFRS merujuk PSAK. Tahap awal ini merupakan tahap dimana adanya pembaharuan yang terus dilakukan agar standar akuntansi di Indonesia mulai dilirik perusahaan asing yang akan berinvestasi di Indonesia. Tahapan kedua merupakan tahap persiapan akhir (2011) dimana masuk pada implementasi PSAK berbasis IFRS dan tahap terakhir merupakan tahap penerapan (2012) dimana tahap terakhir dari PSAK adopsi ke IFRS berada pada naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (Daengs et al., 2020).

Standar akuntansi yang di tetapkan di Indonesia sebelum menggunakan IFRS yaitu masih menggunakan PSAK lama (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), dimana PSAK diprakarsai

oleh IAI. PSAK lama ini belum bisa menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan jika perusahaan lokal menjadi perusahaan multinasional, atau lebih jelasnya investor asing, kreditor asing, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat mengakibatkan negara Indonesia tidak dapat maju dan berkembang dikarenakan perusahaan lokal yang tetap berada di ranah lingkup yang kecil. Selain itu juga agar terciptanya keandalan dan transparansi laporan keuangan agar tidak terjadi laporan keuangan yang tidak berkualitas. Dilihat dari masalah yang timbul itu pemerintah Indonesia khususnya IAI mulai berunding mengkovertensikan IFRS ini ke dalam PSAK.

Perubahan yang tampak dari perbedaan mendasar pada PSAK yaitu : 1.PSAK awal mulanya memiliki dasar dari Historical Cost merubah padangannya ke Fair Value based. 2. PSAK awal mulanya memiliki dasar condong pada Rule Based merubah padangannya ke Prinsipal Based. 3. PSAK yang sudah diperbaharui agar transparansi suatu laporan keuangan, laporan keuangan eksternal yang akan disebarluaskan tersebut harus memiliki kemiripan dengan laporan keuangan internal. (Galih Suryo Linuhur, 2023).

Tabel 2. Susunan Laporan Keuangan Sebelum dan Setelah Konvergensi

Susunan Laporan Keuangan sebelum Konvergensi	Susunan Laporan Keuangan setelah Konvergensi
- Neraca	- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi	- Laporan Laba Rugi Komperhensif
- Laporan Perubahan Modal	- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas	- Laporan Arus Kas
- CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)	- CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)

Manfaat konvergensi IFRS sendiri yaitu : 1. Agar semua pihak yang berkaitan dengan pengguna laporan keuangan mudah memahami dan dapat dikenal secara global. 2. Dapat memperluas pasar investasi yang bersifat global. 3. Meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan. 4. Memperkecil tingkat kecurangan dan transparansi keuangan.(Galih Suryo Linuhur, 2023).

Dampak diterapkannya Konvergensi IFRS pada Manajemen Laba

Dari beberapa kasus mengenai manajemen laba seperti kasus Enron dan KAP Arthur Andersen, WorldCom, dan lain sebagainya menunjukkan bahwa manajer menggunakan wewenang maupun keleluasaannya dalam memilih metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Muliati dalam penelitian (Galih Suryo Linuhur, 2023) menyatakan pemilihan metode ini dilatar belakangi oleh adanya motivasi pihak manajemen untuk memperlihatkan bahwa kinerja mereka baik yang disampaikan dalam laporan keuangan, selain itu juga dikarenakan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan ini akan mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan terhadap entitas. Oleh karena itulah, muncul kecenderungan untuk memilih metode yang dapat memberikan informasi terkait laba yang lebih baik, misalnya seperti kebijakan yang mampu meningkatkan laba atau menurunkan beban yang akan dilaporkan.

Hasil dari penelitian (Galih Suryo Linuhur, 2023) dan (Khamainy, 2021) menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan tidak sama seperti yang diramalkan dimana konvergensi IFRS ini dapat mempengaruhi secara signifikan pada manajemen laba dengan arah positif, yang artinya konvergensi IFRS ini dapat justru memicu peningkatan manajemen laba. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan konvergensi ini merupakan hal baru saat itu jadi mungkin butuh penyesuaian waktu pada penetapan standar pelaporan keuangan. Penelitian lainnya juga menunjukkan hal yang sama dimana penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) mendapatkan hasil dimana penerapan konvergensi IFRS tidak berpengaruh relevansi pada manajemen laba.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba ini masih menjadi topik perdebatan ada yang mendukung adanya manajemen laba, ada juga yang menolak adanya manajemen laba karena dinilai dapat merugikan yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Konvergensi IFRS ini belum tentu dapat menekan adanya manajemen laba disuatu perusahaan karena konvergensi IFRS ini masih tergolong baru selain itu juga penggunaan IFRS juga harus diiringi dengan kualitas SDM yang mumpuni. Manajemen laba memang boleh diterapkan, namun harus sesuai aturan dan etika yang ada dimana tidak boleh berlebihan dalam mengatur laba dan lain sebagainya. Dengan begitu para pengguna laporan keuangan akan lebih matang dalam pengambilan keputusan.

IV. KESIMPULAN

IFRS (International Financial Reporting Standart) merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang berasal dari Uni Eropa yang bertujuan untuk menjadi jembatan standar pelaporan keuangan seluruh perusahaan di dunia untuk diadopsi dimana jika laporan perusahaan setiap perusahaan didunia memiliki kesamaan atau kemiripan maka akan mempermudah para pengguna laporan keuangan saat pengambilan keputusan. Indonesia mulai mengadopsi atau mengkonvergensi IFRS ke dalam SAK Indonesia pada tahun 2012. Tujuan dari pengkonvergensi ini terdapat pada pengembangan perusahaan lokal menuju multinasional, memudahkan perusahaan asing melakukan investasi, dan salah satunya peluang terjadinya kecurangan manajemen laba. Banyak hasil studi dan survei yang membuktikan bahwa keterkaitan konvergensi IFRS untuk menghilangkan kecurangan berupa manajemen laba kurang signifikan atau bisa dikatakan bahwa konvergensi ini justru menjadi pemicu adanya manajemen laba. Hal tersebut dapat disebabkan pada saat penelitian berlangsung konvergensi IFRS di Indonesia masih tergolong baru. Selain itu juga ada yang menunjukkan hasil yang sama dimana penerapan konvergensi IFRS tidak berpengaruh relevansi pada manajemen laba.

V. REFERENSI

- Argarinjani, R. (2023). Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba (Studi Konseptual). *Jurnal Ekonomika*, 10(2).
- Ayem, S., Nusna, P., & Arifah, N. (2020). *Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)*. <https://doi.org/10.24964/japd.v2i1>
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Bramastyo, R. M., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Actions on Competitive Advantage through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 1418–1425.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.

- Galih Suryo Linuhur. (2023). Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *AKUNTANSI* 45, 4(2), 449–459. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1827>
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (n.d.). *Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia*.
- Karolina, C. E. K., Nasution, A., Nasution, L. E., Hutagalung, D. E., & Olivia, H. (2023). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (KFRS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 70–75. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1008>
- Katolik, U., Medan, S. T., & Ekonomi, F. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Novi Natalia Padang Se.,M.Si Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)*.
- Khamainy, A. H. (2021). *Konvergensi Ifrs dan Peluang Praktik Manajemen Laba di Indonesia: Sebuah Literatur Review*.
- Komang Januartana Putra, I., Komang Merawati, L., Raditya Tandio, D., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 434–442.
- Nur, R., Universitas, I., Satya, K., Ari, W., Kristanto, B., & Wacana, K. S. (2019). Kerugian Konvergensi IFRS Di Indonesia. *Modus*, 31(1), 1–21.
- Putri, A. S. (2021). *Analisis Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Peluang Manajemen Laba di Indonesia*.
- Rahmawati, D., Syevia Nazarina, D., & Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, N. (2024). Efektivitas Konvergensi IFRS dalam Mengatasi Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Juni*, 607–610. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.619>
- Sari, S. (2019). *Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS*. 6(1), 13–22. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Sinatra, J. A., Negara, P. K., Valentino, S., Manik, A., Keuangan, P., Stan, N., & Firmansyah, A. (2021). *Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai*. <https://www.scholar.google.co.id/>
- Sita Ayu Samsiah, & Saputri Mashuri, A. A. (2023). Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 327–352. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i2.16509>
- Soja, W. A., & Aulia, Y. (2024). *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Moderasi*.
- Stie, T. W., & Tanjungpinang, P. (2021). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Kompleksitas Akuntansi Dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Triyanti Zacharias, D. (2019). *Adopsi IFRS: Dampak Nya Terhadap Manajemen Laba*.

Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. In *Edisi* (Vol. 1).

